

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring berlalunya waktu, umat manusia telah memasuki era invasi krisis moral yang konstan. Perubahan signifikan telah terjadi pada gaya hidup (*lifestyle*) masyarakat, terutama di kalangan anak muda, akibat pesatnya perkembangan globalisasi yang melanda dunia dan Indonesia. Globalisasi menjadi penyebab utama masuknya budaya asing ke Indonesia, kemudian membujuk masyarakat untuk meninggalkan budaya timur tengah yang dianggap kuno, lalu menggantinya dengan budaya modern yang dibawa dari luar.

Globalisasi dapat diartikan sebagai hal baru yang berpengaruh serta membawa peluang perubahan di dunia. Pengaruhnya dapat menghilangkan segala macam rintangan yang mengekang dan akhirnya membebaskan dunia dari isolasi (terutama norma agama yang membatasi setiap hal dalam diri dan perilaku manusia), sehingga segala sesuatu di dunia ini bercampur dan membutuhkan satu sama lain. Globalisasi telah melahirkan pandangan baru tentang “*A world without limits*” atau dunia tanpa batas, yang saat ini telah menjadi kenyataan dalam kehidupan, berdampak sangat besar bagi

perkembangan budaya, dan akhirnya melahirkan ide-ide baru tentang kehidupan (Angelita, 2016: 1)

Globalisasi lahir dengan dua sisi (positif dan negatif), yang menjadi dalang dibalik infiltrasi budaya yang tak terbendung, kemudian bertukar tempat dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dan yang menjadi bintang utama adalah budaya hidup di barat yang bebas dan liberal kemudian mempengaruhi budaya timur yang terlindungi oleh nilai-nilai pekerti dan luhur yang suci serta dibungkus oleh norma agama.

Pengaruh negatif lainnya yang ditimbulkan adalah krisis moral dan akhlak, yang berakibat pada lahirnya masalah serius yang menuntut kita untuk segera mencari jalan keluar. Contohnya adalah kecenderungan gaya hidup hedonisme yang memfokuskan materi sebagai bentuk kebahagiaan. Contoh lain, pergaulan bebas, narkoba dan sejenisnya, semua mereka anggap sebagai perkembangan zaman. Mereka memilih untuk mengabaikan norma-norma agama karena dianggap kuno dan tidak bisa mengikuti arus perkembangan zaman (Angelita, 2016).

Padahal, nabi Muhammad telah meninggalkan dua perkara, apabila manusia berpegang teguh kepada keduanya, maka mereka tidak akan sesat selama-lamanya. Satu perkara diantaranya adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang diberi nama al-Qur'an, tatkala al-Qur'an dibaca, si pembaca akan mendapatkan pahala dan yang mendengar pun akan mendapatkan pahala serta bernilai ibadah (Al-Qattan, 2007: 17).

Al-Qur'an mengandung berbagai unsur keilmuan. Diantara sekian banyak unsur ilmu dalam al-Qur'an, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang unsur kisah. Sebab, kisah dalam al-Qur'an sarat akan nilai-nilai. Inilah yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini, di mana nilai-nilai yang terhimpun di dalam al-Qur'an terabaikan. Untuk itulah peneliti ingin mengangkat nilai-nilai yang terkubur dalam kisah Qarun untuk dikaji tafsirannya lebih dalam. Menurut (Nugroho, 2017: 102) kisah itu ada bukan hanya sekedar untuk diketahui dan dibaca. Lebih jauh ia menerangkan bahwa kisah diabadikan oleh Allah di dalam al-Qur'an bertujuan agar manusia dapat mengambil ibrah darinya, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman di dalam kehidupan.

Allah memberikan pelajaran berharga kepada manusia melalui kisah yang terdapat di dalam al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan agar pada setiap hal yang manusia kerjakan, potensi nalar yang telah dianugerahkan oleh Allah dapat berfungsi secara maksimal (Al-Qattan, 2016: 17). Firman Allah dalam surat Yusuf:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي  
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat ibrah bagi orang yang memiliki akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membetulkan (kitab-kitab) yang sebelum dia, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Yusuf/12: 111)*

Dari ayat diatas, Allah memberikan penekanan bahwa firman-Nya yang turun kepada nabi Muhammad tidak punya unsur campur tangan manusia, serta kisah di dalamnya bukanlah karangan ataupun imajinasi yang berasal dari

manusia semata. Namun, kisah di dalam al-Qur'an telah Allah siapkan kepada para hamba-Nya yang mau berfikir dan mengambil pelajaran dari umat-umat terdahulu.

Diantara kisah-kisah hebat dalam al-Qur'an, ada satu kisah yang menarik perhatian peneliti, karena sangat cocok dengan tema yang peneliti angkat. Kisah tersebut adalah kisah Qarun. Allah mengabadikan kisah Qarun dalam surat al-Qaṣaṣ mulai ayat 76 hingga ayat 84. Pada ayat-ayat tersebut, Allah menggambarkan bagaimana sifat tamaknya Qarun terhadap harta yang ia miliki. Allah berfirman:

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي

*Dia (Karun) berkata, "Sesungguhnya aku diberi (harta itu), semata-mata karena ilmu yang ada padaku.... (al-Qaṣaṣ/28: 78)*

Penggalan ayat tersebut menunjukkan betapa pongahnya Qarun, ia bahkan mengingkari bahwa kekayaan yang ia miliki bukan karena Allah, namun itu semua karena ilmu yang ia miliki. Atas sikapnya itulah, Allah menenggelamkan Qarun bersama hartanya ke dalam bumi.

Nilai-nilai ini akan peneliti angkat dari kisah Qarun, dan akan peneliti kaji relevansinya dengan gaya hidup hedonisme. Sudah seharusnya, generasi muda kembali kepada al-Qur'an dan as-Sunnah. Keduanya merupakan kunci bagi umat islam untuk bertahan menghadapi perkembangan zaman. Karena di dalam Islam, remaja adalah generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan Islam di masa yang akan datang. Maka dari itu, akhlak remaja tersebut harus sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah, agar dapat meneruskan

panji agama Islam sesuai dengan apa yang telah dituntunkan oleh Nabi Muhammad.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah membaca latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti mengambil beberapa poin yang akan dicantumkan sebagai rumusan masalah, kemudian dijadikan fokus penelitian:

1. Nilai-nilai akhlak apa saja yang dapat ditemukan dalam surat al-Qaşaş ayat 76-84?
2. Bagaimana relevansi dari nilai-nilai tersebut dengan gaya hidup hedonisme?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menelusuri nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam kisah Qarun. Kisah tersebut terletak di surat al-Qaşaş ayat 76-84.
2. Untuk mengetahui relevansi dari nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Qarun tersebut dengan gaya hidup hedonisme.

Penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan:

- a. Memperoleh wawasan yang luas dan mendalam tentang nilai-nilai akhlak yang tersirat dalam kisah Qarun pada surat al-Qaṣaṣ ayat 76-84 melalui penafsiran Wahbah Zuhaylī dalam Tafsir al-Munīr.
- b. Memperoleh wawasan tentang relevansi dari nilai-nilai akhlak tersebut dengan gaya hidup hedonisme.

## 2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan:

- a. Penelitian ini dapat membantu memberikan sedikit sumbangsih terhadap aktivitas dakwah, terutama yang menargetkan anak-anak remaja sebagai objek dakwahnya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap khazanah pendidikan Islam.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun dan memudahkan pembaca, peneliti akan menggambarkan sketsa atau peta sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini, dilanjutkan dengan rumusan masalah untuk memfokuskan pembahasan pada penelitian ini, lalu dilanjut dengan tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan pada skripsi ini.

Bab kedua berisi tentang tinjauan kepustakaan atau kajian pustaka terkait dengan hasil karya ilmiah sebelumnya, dan juga kerangka teoritik agar memudah peneliti untuk menganalisis penelitian ini.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data dan terakhir adalah analisis data.

Bab keempat berisi tentang biografi, pembahasan mengenai nilai pendidikan akhlak dalam surat al-Qaşaş ayat 76-84 dan juga hasil dari analisis peneliti terhadap kajian ini.

Bab kelima adalah penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.